

ANALISIS PENERAPAN METODE MUHADATSAN DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM SISWI DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH WADI AL-QURAN PADANGSIDIMPUAN

Idam Kholid Nasution^{1*}, Fatiah Lubis², Abdul Sattar Daulay³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padang sidimpun, Indonesia

*Corresponding author: idakholidnasution@uinsyahada.ac.id, fatiahlubis23@gmail.com, abdulsattar@uinsyahada.ac.id

Abstrak

Kemampuan berbicara bahasa Arab merupakan salah satu keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa Arab yang perlu dikembangkan melalui latihan komunikasi yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode muhadatsah dalam meningkatkan maharah kalam siswi serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung kemampuan berbicara bahasa Arab di Ma'had Tahfiz Wadi Al-Qur'an Padangsidimpun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode muhadatsah dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyajian materi hiwar, latihan mendengarkan dan mengulang percakapan, pemahaman mufradat, praktik berbicara, serta evaluasi. Penerapan metode ini membantu perkembangan maharah kalam siswi, terutama dalam kelancaran berbicara dan keberanian menggunakan bahasa Arab. Adapun faktor pendukungnya meliputi lingkungan bahasa Arab, pembiasaan penggunaan bahasa Arab, peran ustadzah, dan dukungan teman sebaya.

Kata Kunci: metode muhadatsah, maharah kalam, bahasa arab.

Abstract

Arabic speaking ability is one of the essential skills in Arabic language learning that should be developed through continuous communication practice. This study aims to analyze the implementation of the muhadatsah method in improving students' maharah kalam (speaking skills) and to identify the factors that support their Arabic speaking ability at Ma'had Tahfiz Wadi Al-Qur'an Padangsidimpun. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of the muhadatsah method consists of several stages, namely presenting hiwar (dialogue) materials, listening to and repeating conversations, understanding vocabulary (mufradat), practicing speaking, and conducting evaluations. The implementation of this method contributes to the improvement of students' maharah kalam, particularly in speaking fluency and confidence in using Arabic. The supporting factors include an Arabic-speaking environment, habitual use of Arabic in daily activities, the role of the teachers (ustadzah), and peer support.

Keywords: muhadatsah method, maharah kalam, arabic language.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, konsep, dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Di antara berbagai bahasa yang berkembang di dunia, bahasa Arab termasuk salah satu bahasa tertua yang telah digunakan sejak masa lampau. Perkembangan bahasa Arab semakin pesat setelah diturunkannya Al-Qur'an dan terus mengalami penyebaran yang luas seiring dengan berkembangnya agama Islam di berbagai belahan dunia (Aprizal, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya

menekankan penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, khususnya dalam maharah kalam (keterampilan berbicara).

Penguasaan bahasa asing tidak dapat dilepaskan dari kegiatan praktik yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam pembelajaran bahasa Arab, latihan menjadi faktor penting untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, terutama maharah kalam (keterampilan berbicara). Tanpa latihan yang memadai, peserta didik cenderung mampu memahami materi, membaca, atau menulis dalam bahasa Arab, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus berkomunikasi secara lisan (Ukrowiyah & Fatikha Azzatunnuriyah, 2024). Di sisi lain, berbagai lembaga pendidikan Islam masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik. Tantangan tersebut tercermin dari rendahnya kepercayaan diri untuk berbicara, keterbatasan penguasaan kosakata, serta belum terbiasanya peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari (Fitriani et al., 2024).

Maharah kalam merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mengarahkan peserta didik agar mampu mengungkapkan ide, perasaan, dan berbagai informasi secara lisan menggunakan bahasa Arab sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh lawan bicara (Husna et al., 2022, p. 42). Maharah kalam merupakan bentuk nyata penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi sehingga peserta didik mampu menyampaikan gagasan, bertukar informasi, dan berinteraksi dengan orang lain (أبو بكر, ص. ١٥). Oleh sebab itu, penguasaan maharah kalam tidak dapat dicapai hanya dengan memahami kaidah nahwu, sharaf, ataupun menghafal kosakata, tetapi harus didukung oleh latihan yang dilakukan secara berkelanjutan serta diimbangi dengan pengembangan keterampilan berbahasa lainnya (Budiman & Al-Ahyar, 2022). Selain itu, keberhasilan latihan berbicara juga dipengaruhi oleh kemampuan menyimak, ketepatan pelafalan, serta penguasaan kosakata yang memadai sehingga peserta didik mampu menyampaikan gagasan dalam bahasa Arab secara jelas dan tepat (Fajrin et al., 2021).

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan metode yang sesuai, karena metode pembelajaran merupakan rangkaian prosedur yang dirancang secara sistematis untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Khoir & Pranoto, 2022, p. h, 63). Dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya untuk mengembangkan maharah kalam, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah metode muhadatsah (Koiruman, 2021, p. h, 1023-1027). Secara etimologis, istilah *muhadatsah* merujuk pada kegiatan percakapan atau dialog yang melibatkan dua orang atau lebih untuk saling bertukar ujaran dalam suatu interaksi (Warson Munawir, 1997, p. 242). Berdasarkan pengertian tersebut, metode muhadatsah dapat dipahami sebagai metode pembelajaran bahasa Arab yang memanfaatkan aktivitas dialog sebagai sarana belajar, baik antara guru dengan peserta didik maupun antarpeserta didik, serta dipadukan dengan pengenalan kosakata baru selama proses pembelajaran berlangsung (Mufidah & Fitriana, 2022, p. h, 88-89).

Permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah masih rendahnya kemampuan berbicara peserta didik. Sebagian besar peserta didik telah memahami teori kebahasaan, tetapi belum mampu menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari karena kurangnya latihan dan pembiasaan berbahasa. Kondisi tersebut berbeda dengan yang ditemukan di Ma'had Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan. Lembaga ini menerapkan program wajib berbahasa Arab yang didukung dengan penggunaan metode muhadatsah secara terstruktur sehingga santriwati terbiasa menggunakan bahasa Arab baik di lingkungan kelas maupun asrama. Fenomena tersebut menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan adanya penerapan pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan bahasa yang kondusif dan mendukung peningkatan maharah kalam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode muhadatsah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan maharah kalam. (Sampurno et al., 2024) menjelaskan bahwa penerapan metode muhadatsah memerlukan tahapan pembelajaran yang sistematis, meliputi penyusunan materi dialog, penggunaan media pembelajaran, latihan berbicara secara aktif, serta pembiasaan penggunaan bahasa Arab secara berkelanjutan. Selanjutnya, (Ariyani & Prayogi, 2025) menemukan bahwa penerapan metode muhadatsah mampu meningkatkan penguasaan kosakata, ketepatan penyusunan kalimat, dan kemampuan berbicara peserta didik melalui kegiatan dialog yang intensif dalam lingkungan belajar yang mendukung. Sementara itu, (Ike Nur Isnaini & Niswah MZ., 2024) menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan metode muhadatsah dipengaruhi oleh pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur, lingkungan bahasa yang aktif, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala. Studi-studi sebelumnya sebagian besar berfokus pada efektivitas metode muhadatsah dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dalam lingkungan pendidikan formal. Namun, penelitian terbatas telah meneliti bagaimana metode ini diterapkan sebagai proses komunikasi terstruktur dalam lingkungan sekolah asrama berbahasa Arab yang intensif dan bagaimana faktor lingkungan, instruksional, dan sosial saling berinteraksi untuk mendukung perkembangan maharah kalam. Studi ini menawarkan kontribusi baru dengan mengidentifikasi pola implementasi bertahap muhadatsah dan dengan mengkonseptualisasikan integrasi bi'ah lughawiyah, bimbingan guru, kolaborasi sebaya, dan program bahasa institusional sebagai ekologi pembelajaran yang saling terhubung untuk pengembangan berbahasa Arab.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan metode muhadatsah dalam pembelajaran maharah kalam santriwati di Ma'had Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan metode, faktor-faktor pendukung, serta kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode muhadatsah dalam pembelajaran maharah kalam serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung peningkatan maharah kalam siswi di Ma'had Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penerapan metode muhadatsah sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguraikan suatu fenomena atau peristiwa secara rinci sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa mencari hubungan sebab akibat antarvariabel. (Syahrizal & Jailani, 2023, p. h, 18-19) Oleh karena itu, pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penerapan metode muhadatsah dalam pembelajaran maharah kalam serta faktor-faktor yang mendukung keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswi di Ma'had Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan dalam situasi yang alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di Ma'had Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan. Subjek penelitian terdiri atas satu orang ustazah pembina kegiatan muhadatsah dan siswi kelas VIII tingkat Tsanawiyah yang mengikuti program muhadatsah. Ustazah dipilih sebagai informan utama karena bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan muhadatsah, sedangkan siswi dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh data mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran serta perkembangan

maharah kalam. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian, sedangkan data sekunder berasal dari berbagai sumber pendukung yang relevan dengan fokus penelitian. (Kusumastuti & Mustamil Khoiron, 2019, p. h, 115) Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui observasi terhadap pelaksanaan kegiatan muhadatsah dan wawancara dengan ustazah pembina serta siswi kelas VIII Tsanawiyah di Ma'had Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan. Adapun data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku hiwar, jadwal kegiatan bahasa, arsip program pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Abdussamad, 2021, p. h, 143) Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan muhadatsah untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran, interaksi antara ustazah dan siswi, serta penggunaan bahasa Arab di lingkungan ma'had. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan ustazah pembina dan beberapa siswi untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode muhadatsah serta faktor-faktor yang mendukung keterampilan berbicara bahasa Arab (maharah kalam) pada siswi. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan program pembelajaran bahasa Arab, seperti buku hiwar, jadwal kegiatan bahasa, arsip program, dan dokumentasi kegiatan.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. (Sugiyono, 2019, p. h, 368-369) Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari ustazah pembina, siswi, dan dokumen pendukung. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, mengelompokkan, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui proses penafsiran terhadap seluruh data yang telah dianalisis serta melakukan pengecekan kembali terhadap temuan penelitian agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. (Abdussamad, 2021, p. h, 160-162)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Penerapan Metode Muhadatsah

Penerapan metode muhadatsah di Ma'had Tahfizh Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan diawali dengan perencanaan pembelajaran yang terstruktur. Kegiatan muhadatsah dilaksanakan secara rutin satu kali setiap minggu pada masing-masing kelas dan dua kali setiap bulan untuk seluruh siswi. Menurut Ustazah Halwiyah Siregar, kegiatan tersebut telah dijadwalkan secara tetap sehingga setiap kelas memperoleh kesempatan berlatih berbicara secara berkesinambungan. Perencanaan pembelajaran didukung oleh penggunaan buku dialog sesuai jenjang kelas, media audio sebagai model pelafalan, serta pemilihan tempat belajar yang disesuaikan dengan kondisi agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Data observasi memperlihatkan bahwa seluruh siswi memiliki buku dialog sebagai bahan ajar utama dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu,

penyesuaian tempat pelaksanaan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sehingga mendukung kelancaran proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi fondasi penting dalam penerapan metode muhadatsah. Penjadwalan yang terstruktur, ketersediaan bahan ajar, pemanfaatan media pembelajaran, serta pengelolaan lingkungan belajar memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan latihan berbicara. Rangkaian kegiatan tersebut mencerminkan langkah awal penerapan metode muhadatsah yang diawali dengan penyusunan materi dialog sesuai tingkat kemampuan peserta didik dan pengorganisasian pembelajaran secara sistematis (Ratnaningtyas et al., 2024, p. H, 65).

Penerapan metode muhadatsah berlangsung melalui tahapan pembelajaran yang berurutan. Berdasarkan keterangan Ustazah Halwiyah Siregar, kegiatan diawali dengan pembacaan doa, dilanjutkan dengan penyimakan dialog melalui media audio sebanyak tiga kali. Pada dua kali pemutaran pertama siswi menyimak dialog, sedangkan pada pemutaran ketiga mereka menirukan setiap kalimat setelah rekaman dihentikan secara bertahap. Selanjutnya, ustazah menjelaskan isi dialog, mufradat, serta kaidah *nahwu* dan *sharaf*, kemudian siswi melakukan latihan pengulangan (*drill*), berlatih dialog secara berpasangan, dan mempraktikkannya di depan kelas tanpa melihat teks. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi melalui tanya jawab dan pengulangan kosakata yang telah dipelajari.

Keterangan tersebut diperkuat oleh Yusufiana yang menjelaskan bahwa tahapan pembelajaran membantu siswi memahami dialog secara bertahap, mulai dari menyimak, mengulang bersama teman, hingga mempraktikkan percakapan secara mandiri tanpa bergantung pada teks. Selama proses pembelajaran, hasil observasi juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswi mampu menampilkan dialog dengan lebih lancar serta saling memberikan umpan balik terhadap pelafalan maupun penggunaan kosakata.

Tahapan pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswi untuk memahami materi, menirukan model pelafalan, dan mempraktikkan dialog secara bertahap. Rangkaian kegiatan tersebut mencerminkan langkah-langkah penerapan metode muhadatsah yang meliputi penyediaan materi dialog sesuai tingkat kemampuan peserta didik, pemanfaatan media pembelajaran, penjelasan kosakata sebelum praktik, serta latihan komunikasi secara bertahap (Ratnaningtyas et al., 2024, p. H, 65).

Urutan pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada siswi untuk memahami materi sebelum menggunakannya dalam komunikasi lisan. Penggunaan media audio pada tahap penyimakan membantu siswi memahami isi dialog sekaligus memperoleh contoh pelafalan yang benar sebelum memasuki tahap praktik berbicara (Dian Sari et al., 2024, p. h, 20-23). Selanjutnya, latihan dialog yang dilakukan secara berulang, baik secara berpasangan maupun di depan kelas, mendorong siswi menggunakan bahasa Arab secara aktif. Karakteristik pembelajaran tersebut mencerminkan penerapan metode muhadatsah yang berorientasi pada pengembangan *maharah kalam* melalui praktik komunikasi sehingga peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Arab sebagai sarana berkomunikasi, bukan sekadar memahami kaidah kebahasaan (Assyifa & Sayekti, 2023, p. h, 10325).

Keberhasilan penerapan metode muhadatsah juga didukung oleh interaksi yang aktif antara ustazah dan siswi, serta antarsiswi selama proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ustazah berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan setiap tahapan pembelajaran, memberikan contoh pelafalan yang benar, memandu jalannya latihan, serta memperbaiki kesalahan pengucapan maupun penggunaan bahasa. Pengalaman Azka Acapella memperlihatkan bahwa siswi terlebih dahulu menyimak dialog, kemudian menirukan contoh yang diberikan ustazah, menerima koreksi apabila terdapat kesalahan, dan melanjutkan latihan bersama teman sebelum mempraktikkan dialog di depan kelas.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang memperlihatkan adanya interaksi kolaboratif antarsiswi selama latihan berlangsung. Siswi saling membantu

memperbaiki pelafalan, mengingatkan penggunaan kosakata, serta memberikan umpan balik ketika menemukan kesalahan. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode muhadatsah tidak hanya dipengaruhi oleh tahapan pembelajaran yang terstruktur, tetapi juga oleh peran ustazah sebagai fasilitator serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses komunikasi. Intensitas latihan, partisipasi aktif siswi, dan pendampingan guru menjadi unsur penting yang mendukung efektivitas penerapan metode muhadatsah (Assyifa & Sayekti, 2023, p. h, 10325).

Penerapan metode muhadatsah juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan *maharah kalam* siswi. Data observasi dan wawancara menunjukkan adanya perkembangan pada kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan, penguasaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat, serta meningkatnya kepercayaan diri ketika menggunakan bahasa Arab. Siswi mengungkapkan bahwa latihan muhadatsah yang dilakukan secara rutin membantu mereka berbicara dengan lebih lancar dibandingkan sebelumnya. Ustazah Halwiyah Siregar juga menjelaskan bahwa perkembangan tersebut tampak pada pelafalan yang semakin tepat, penyusunan kalimat yang lebih baik, penggunaan *dhamir* yang semakin akurat, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan tanpa mengalami kesulitan yang berarti.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa latihan muhadatsah yang dilakukan secara berkesinambungan tidak hanya mendukung perkembangan aspek kebahasaan, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswi dalam menggunakan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi. Perkembangan tersebut tercermin pada kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan, penguasaan kosakata, kemampuan menyusun kalimat secara tepat, serta keberanian mengemukakan gagasan secara lisan yang merupakan indikator *maharah kalam* (Khoirurrijal & Erlina, 2019, p. h, 32-40). Dengan demikian, penerapan metode muhadatsah berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi kebahasaan dan kompetensi komunikatif siswi melalui latihan berbicara yang dilakukan secara terstruktur, aktif, dan berkesinambungan.

2) Faktor-Faktor yang Mendukung Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa faktor yang mendukung perkembangan *maharah kalam* siswi di Ma'had Tahfiz Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan. Faktor pendukung tersebut tidak hanya berasal dari kegiatan muhadatsah, tetapi juga dari lingkungan bahasa dan kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di ma'had. Keadaan ini memberikan ruang bagi siswi untuk lebih sering menggunakan bahasa Arab, baik dalam kegiatan resmi maupun dalam interaksi sehari-hari. Melalui penggunaan bahasa secara terus-menerus, kemampuan berbicara siswi berkembang secara bertahap. Adapun faktor-faktor yang mendukung perkembangan *maharah kalam* siswi meliputi bi'ah lughawiyyah, pembiasaan penggunaan bahasa Arab, penguasaan mufradat, kegiatan muhadatsah, peran ustazah, dukungan teman sebaya, lingkungan asrama, serta program kebahasaan dan evaluasi.

Bi'ah Lughawiyyah

Bi'ah lughawiyyah menjadi faktor yang paling dominan dalam mendukung perkembangan *maharah kalam* siswi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahasa Arab digunakan dalam aktivitas sehari-hari sejak selesai salat Subuh hingga berakhirnya kegiatan belajar pada malam hari. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada siswi untuk berlatih berbicara secara berkelanjutan sehingga bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai materi pembelajaran, tetapi juga digunakan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan berbahasa seperti ini memperluas kesempatan siswi mempraktikkan keterampilan berbicara secara langsung sehingga kelancaran berbahasa berkembang melalui proses pembiasaan.

Pembiasaan Penggunaan Bahasa Arab

Selain lingkungan berbahasa, pembiasaan menggunakan bahasa Arab secara konsisten turut mendukung perkembangan *maharah kalam*. Siswi menggunakan bahasa Arab ketika berinteraksi dengan ustazah maupun teman sehingga mereka semakin terbiasa menyusun kalimat, memilih kosakata yang tepat, serta mengungkapkan gagasan secara spontan. Kebiasaan tersebut diperkuat melalui kegiatan *muhadatsah* yang dilaksanakan secara rutin sehingga penggunaan bahasa Arab menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari. Praktik yang dilakukan secara berulang membentuk kelancaran berbicara karena siswi terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi, bukan sekadar mempelajari kaidah kebahasaan (Budiman & Al-Ahyar, 2022).

Penguasaan Mufradat

Penguasaan *mufradat* menjadi salah satu faktor yang mendukung perkembangan *maharah kalam* siswi. Kosakata baru diperoleh melalui program hafalan *mufradat* dan materi dialog yang dipelajari dalam kegiatan *muhadatsah*. Kosakata tersebut tidak hanya dihafalkan, tetapi juga langsung digunakan dalam percakapan sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan. Penguasaan kosakata yang semakin baik membantu siswi menyusun kalimat, menyampaikan gagasan dengan lebih jelas, serta berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi.

Muhadatsah sebagai Sarana Latihan

Pelaksanaan *muhadatsah* secara rutin memberikan kesempatan kepada siswi untuk mempraktikkan bahasa Arab melalui tahapan pembelajaran yang dimulai dari menyimak, mengulang, berlatih secara berpasangan, hingga mempraktikkan dialog tanpa melihat teks. Latihan yang dilakukan secara bertahap dan berulang membiasakan siswi menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi lisan sehingga kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan, dan keberanian berkomunikasi berkembang secara bertahap (Ginting et al., 2024, p. h, 459).

Peran Ustazah

Peran ustazah menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan *maharah kalam* siswi. Selama proses pembelajaran, ustazah memberikan contoh pelafalan, menjelaskan kosakata, membimbing latihan dialog, serta memberikan koreksi terhadap kesalahan pengucapan maupun penyusunan kalimat. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu siswi memahami penggunaan bahasa Arab dengan lebih tepat sekaligus memperbaiki kesalahan yang masih ditemukan selama proses latihan. Umpan balik yang diberikan secara langsung menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas kemampuan berbicara siswi (Dian Sari et al., 2024, p. h, 20-23).

Teman Sebaya dan Lingkungan Asrama

Interaksi antarsiswi di lingkungan asrama turut mendukung perkembangan *maharah kalam*. Kesempatan menggunakan bahasa Arab di luar kegiatan pembelajaran membuat siswi terbiasa berkomunikasi, saling mengingatkan, memperbaiki kesalahan pelafalan, serta berbagi penguasaan kosakata. Interaksi yang berlangsung secara aktif menciptakan suasana belajar yang komunikatif sehingga penggunaan bahasa Arab berkembang secara lebih alami dalam kehidupan sehari-hari (Dian Sari et al., 2024, p. h, 20-23).

Program Kebahasaan dan Evaluasi

Program kebahasaan, seperti hafalan *mufradat*, perlombaan bahasa Arab, pidato, dan evaluasi rutin, turut memperkuat perkembangan *maharah kalam* siswi. Beragam kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswi untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks komunikasi sehingga pengalaman berbahasa menjadi lebih luas. Di samping itu, evaluasi yang dilaksanakan secara berkala membantu memantau perkembangan kemampuan berbicara sekaligus menjadi dasar untuk memperbaiki kekurangan yang masih ditemukan selama proses pembelajaran.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode muhadatsah dalam meningkatkan maharah kalam siswi di Ma'had Tahfiz Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan muhadatsah telah dilaksanakan secara teratur melalui beberapa tahapan, mulai dari penyampaian materi hiwar, mendengarkan dan mengulang percakapan, memahami mufradat, latihan berbicara secara berpasangan, hingga evaluasi. Dalam pelaksanaannya, ustadzah berperan dalam membimbing, memberikan contoh penggunaan bahasa Arab, menjelaskan materi, serta memperbaiki kesalahan siswi. Kegiatan muhadatsah yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan kepada siswi untuk terbiasa menggunakan bahasa Arab sehingga kemampuan berbicara mereka mengalami perkembangan, baik dalam kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, ketepatan pengucapan, maupun keberanian dalam menyampaikan pendapat. Implikasi teoretis penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode muhadatsah tidak hanya berfungsi sebagai strategi latihan berbicara, tetapi juga merupakan suatu proses pembelajaran komunikatif yang berlangsung secara bertahap dan didukung oleh ekosistem pembelajaran yang terintegrasi. Temuan ini memperkaya kajian pembelajaran bahasa Arab dengan menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan *maharah kalam* dipengaruhi oleh interaksi antara tahapan pembelajaran, *bi'ah lughawiyyah*, bimbingan ustazah, kolaborasi antarsiswi, dan program kebahasaan yang diterapkan secara berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam, madrasah, maupun pesantren dalam merancang pembelajaran *maharah kalam*. Penerapan metode muhadatsah akan lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan berbahasa (*bi'ah lughawiyyah*), pembiasaan penggunaan bahasa Arab, pendampingan guru secara intensif, kolaborasi antarpeserta didik, serta program kebahasaan yang dilaksanakan secara konsisten sebagai bagian dari budaya akademik lembaga.

Selain pelaksanaan metode muhadatsah, terdapat beberapa faktor yang mendukung perkembangan maharah kalam siswi, yaitu lingkungan bahasa Arab yang diterapkan di ma'had, kebiasaan menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari, bimbingan dari ustadzah, serta dukungan teman dalam melakukan latihan percakapan. Keberadaan faktor-faktor tersebut membuat siswi lebih sering berinteraksi menggunakan bahasa Arab dan membantu mereka membangun kebiasaan berbicara secara bertahap.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pihak Ma'had Tahfiz Wadi Al-Qur'an Padangsidempuan diharapkan dapat terus menjaga dan mengembangkan kegiatan muhadatsah sebagai salah satu program pendukung kemampuan berbicara bahasa Arab. Ustadzah diharapkan dapat terus memberikan variasi dalam kegiatan latihan agar siswi semakin tertarik untuk berbicara, sedangkan siswi diharapkan lebih aktif mempraktikkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan metode muhadatsah dalam konteks pendidikan yang berbeda untuk memperluas pemahaman tentang pengembangan maharah kalam.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Syakir Media Press. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Aprizal, A. P. (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2), 87–93. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i1.227>
- Ariyani, & Prayogi, E. (2025). Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Kelas 8 B Di Sekolah An-Nikmah Al-Islamiyah Phnom Penh Cambodia. 02(01), 30–37. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8496>
- Assyifa, Z. Y., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Muhadatsah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 10316–10327. <https://doi.org/10.15575/ta.v2i2.28839>
- Budiman, A., & Al-Ahyar, M. (2022). Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v3i2.76>
- Dian Sari, W., Sri Rahayu, A., Nisa, P., Septiyani, T., & Fitriyani, A. (2024). Inovasi Metode Muhadatsah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (D. Indrawati (ed.)). PT Penamuda Media.
- Fajrin, R. M., Walfajri, W., & Khotijah, K. (2021). Penerapan Metode Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 10(2), 342. <https://doi.org/10.22373/ls.v10i2.8834>
- Fitriani, R., Iswandi, I., & Susiawati, I. (2024). Problematika dan Upaya Menciptakan Lingkungan Bahasa di Madrasah Tsanawiyah. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(3), 328–343. <https://doi.org/10.59689/incare.v5i3.1044>
- Ginting, R. F., Aminah, S., & Safitri, E. (2024). Penggunaan Metode Repetitive Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Siswa Kelas X SMA Pesantren Darularafah Raya Deli Serdang Mata Pelajaran Muhadatsah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(2), 457–467. <https://doi.org/10.32533/08202.2024>
- Husna, M. A., Inayah, Mubarak, F., Taufiqurrahman, & Qomariyah, L. (2022). Implementasi Materi Maharah Al-Kalam Dalam ACTFL Pada Pondok Pesantren Salaf. *Indonesia Arabi : Journal of Arabic Studies*, 7(1), 38–50. <https://doi.org/10.24865/ajas.v7i1.458>
- Ike Nur Isnaini, A., & Niswah MZ., I. (2024). Penerapan Metode Muhadatsah untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa di Lembaga Kursus Bahasa Arab (LKBA) “OCEAN” Pare Kediri. *Menara Tebuireng : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(2), 1–12. <https://doi.org/10.33752/menaratebuireng.v19i2.6126>
- Khoir, L., & Pranoto, M. S. (2022). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak-Anak Kelas III di. *Jurnal Pendidikan Anak*, 61–67. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4483>
- Khoirurrijal, & Erlina. (2019). مهارة الكلام العربي ومكوناتها وأهدافها وتقويمها. *IJALT*, 1(01), 30–41.
- Koiruman, J. A. (2021). Metodologi Pembelajaran Maharotul Kalam. 1(1), 1010–1031.
- Kusumastuti, A., & Mustamil Khoiron, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif (F. Annisya & Sukarno (eds.)). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mufidah, N., & Fitriana, A. A. (2022). Metode Muhadatsah Sebagai Pembelajaran Maharah Kalam Di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. *Al-*

- Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 6(2), 75–91.
<https://doi.org/10.52266/al-afidah.v6i2.1060>
- Ratnaningtyas, O., Fadlilah, U., & Zain, B. A. (2024). Pengaruh Metode Muhadatsah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 2(2), 60–75.
<https://doi.org/10.52431/murobbi.v4i1.456>
- Sampurno, T. A. M., Zamroni, M. R., & Maziyah, L. (2024). Analisis Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Aliyah. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa ARab*, 8(1), 1–11.
<https://doi.org/10.51614/almitsali.v4i1.411>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Ukrowiyah, & Fatikha Azzatunnuriyah. (2024). Praktik Muhadasah sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 1 Program Unggulan di MI Plus Al-Munjiyat Kota Kediri. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 33–46.
<https://doi.org/10.51339/muhad.v6i1.1742>
- Warson Munawir, A. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Edisi Kedu). Pustaka Progresif.
- أبوبكر, ش. ا. أ. (n.d.). *الموجز في المهارات اللغوية* (الطبعة الأولى). جامعة ولاية نصراوا.